

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sukabumi itu sendiri merupakan Kabupaten terluas kedua di Pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi dengan luas wilayah 4.182 km² yang berbatasan dengan lautan sebesar 40% serta berbatasan dengan daratan sebesar 60%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2019, penduduk Kabupaten Sukabumi tercatat sebanyak 2.551.440 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 1.298.677 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.252.763 jiwa. Kabupaten Sukabumi memiliki berbagai daya tarik wisata, salah satunya yaitu pantai di pesisir kecamatan Palabuhanratu. Penduduk di Kecamatan Palabuhanratu tercatat sebanyak 109.673 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 55.970 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 53.703 jiwa.

Kecamatan Palabuhanratu merupakan daerah CBD dikarenakan Pusat Pemerintahan berada di kecamatan Palabuhanratu. Banyak orang yang datang dari dalam maupun luar daerah Kabupaten Sukabumi untuk menikmati pantai di kecamatan Palabuhanratu. Pengguna kendaraan di Kecamatan Palabuhanratu didominasi oleh sepeda motor, karena sangat mudah digunakan untuk mobilitas jarak dekat bahkan jauh. Kawasan wisata di kecamatan Palabuhanratu meliputi pesisir pantai yang termasuk dalam Kawasan Wisata Geopark Ciletuh – Palabuhanratu. Lokasi wisata pantai di pesisir kecamatan Palabuhanratu selalu menjadi tujuan wisata dari luar maupun dalam Kabupaten Sukabumi sehingga menimbulkan permasalahan lalu lintas pada saat akhir pekan ataupun hari libur nasional. Terdapat kebijakan lisan mengenai hari peniadaan kendaraan bermotor di Kawasan wisata CBD Palabuhanratu sehingga wisatawan hingga masyarakat harus menggunakan moda sepeda atau berjalan kaki. Pada hari libur atau hari wisata sering terjadi kemacetan di beberapa ruas jalan, disamping itu tingginya konflik lalu lintas yang menyumbang peluang terjadinya kecelakaan lalu lintas. Jalan raya citepus yang berada di pesisir pantai memiliki

kecepatan rata-rata kendaraan sebesar 46,94 km² sehingga meningkatkan peluang dan fatalitas kecelakaan.

Oleh karena itu, perlunya peningkatan keselamatan bagi pengguna sepeda atau pesepeda di Kawasan wisata CBD Palabuhanratu. Peningkatan keselamatan pesepeda dengan menambah fasilitas pendukung di Kawasan wisata CBD Palabuhanratu. Tidak adanya fasilitas pendukung seperti jalur khusus sepeda ini menyebabkan terjadinya mix traffic antara pengguna sepeda dengan kendaraan bermotor yang menggunakan ruas jalan yang sama. Kelengkapan fasilitas jalan di area CBD Palabuhanratu sudah memadai tetapi masih belum cukup untuk pengguna sepeda, dengan demikian diperlukannya jalur dan rambu khusus sepeda yang mana mampu memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna sepeda. Oleh karenanya dibutuhkan pembahasan lebih lanjut, pembahasan yang dimaksud melatarbelakangi pengambilan skripsi penulis dengan judul "**Peningkatan Keselamatan Pesepeda Di Kawasan Wisata CBD Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi**".

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat permasalahan yang terjadi di wilayah studi, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut ;

1. Belum adanya pengaturan dan penetapan rute terpilih untuk jalur lalu lintas sepeda yang efektif dan efisien di Kawasan CBD Palabuhanratu;
2. Kurangnya fasilitas yang menunjang kenyamanan serta keselamatan pengguna sepeda.
3. Tingginya konflik lalu lintas yang menyumbang terjadinya kecelakaan sehingga menyebabkan pengguna sepeda memiliki resiko tinggi sebagai korban kecelakaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi dari latar belakang maka dapat dapatlah beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik perjalanan wisatawan dan masyarakat di Kawasan wisata CBD Palabuhanratu ?

2. Fasilitas apa sajakah yang harus dilengkapi untuk menunjang jalur sepeda ?
3. Bagaimana pemilihan rute sepeda yang berkeselamatan, serta desain fasilitas pendukung pesepeda di Kawasan CBD Palabuhanratu?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud
Melakukan peningkatan keselamatan pesepeda dengan menambahkan fasilitas pendukung pesepeda di Kawasan Wisata CBD Palabuhanratu.
2. Tujuan
 - a. Menentukan asal tujuan perjalanan wisatawan dan masyarakat yang ada di Kawasan wisata CBD Palabuhanratu,
 - b. Merencanakan penambahan fasilitas pendukung bagi pengguna sepeda,
 - c. Meningkatkan keamanan dan keselamatan pesepeda di Kawasan Wisata CBD Palabuhanratu, dan
 - d. Mendesain fasilitas pendukung sepeda di Kawasan Wisata CBD Palabuhanratu,

1.5 Batasan Masalah

1. Wilayah
Ruang lingkup wilayah penelitian yang dikaji adalah Kawasan Wisata CBD Palabuhanratu.
2. Analisa
 - a. Objek penelitian adalah wisatawan dan masyarakat yang berada di Kawasan CBD Palabuhanratu.
 - b. Kawasan yang dikaji adalah Kawasan wisata CBD Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi.

1.6 Keaslian Penelitian

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Analisis
1.	Angga Aprilliana (2014) PTDI-STTD	Perencanaan Jalur Khusus Sepeda di Kawasan CBD Kabupaten Sidoarjo	<i>All or Nothing</i> dengan aplikasi
2.	Wicke Nova Riyanawati (2011) Universitas Brawijaya	Penentuan prioritas penyediaan lajur sepeda di kota malang	Metode Analytic Hierarchy Process.
3.	Firman Prayogi (2012) PTDI-STTD	Perencanaan Jalur Khusus Sepeda di Kota Surakarta	Analisis asal tujuan dan penetapan rute dengan pembobotan AHP
4.	I Gusti Ayu Putu Sutaesmi Sandianinggar (2017) ITN MALANG	Perencanaan Jalur Sepeda Pada Kawasan Perguruan Tinggi Di Kota Malang	Analisis matrik asal tujuan perjalanan

Tabel I. 1 Keaslian penelitian

Penelitian yang saya lakukan menggunakan metode *Slovin* untuk menentukan jumlah sampel responden yang akan diwawancarai dari total pengguna sepeda di wilayah studi. *Level Of Service* (LOS) dimana pada metode ini dapat mengetahui bagaimana kinerja ruas jalan setelah adanya jalur sepeda. Dilengkapi dengan model pemilihan rute menggunakan metode stokastik assignment. Pada penelitian kali ini berada di Kawasan CBD Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi yang sebelumnya tidak ada penelitian yang sama pada lokasi ini.

